

## **Analisis Strategi Taman Bacaan Masyarakat Masjid Fatahillah dalam Pemenuhan Fungsi Rekreasi**

**Dewi Yulianti<sup>1\*</sup>; Kiki Fauziah<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Departemen Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Universitas Indonesia

\*Korespondensi: dewiyulianti60@gmail.com

### **Abstract**

*This article discusses the strategies of Taman Bacaan Masyarakat Masjid Fatahillah in the fulfillment of the recreational function of TBM. The purpose of this study is to identify the strategies of TBM Masjid Fatahillah in the fulfillment of the recreational function. This research was conducted through qualitative research and case study method. Data collection was conducted by in-depth interviews with informants and direct observation at TBM Masjid Fatahillah for of 3 months. The results showed that TBMMF implemented the strategies in the fulfillment of the recreational function of the TBM through 3 methods as follows: making educative environment, creating innovative services, and increasing the participation of visitors. Those three methods were supported by many programs organized by the TBMMF. Those methods could provide entertainment and additional knowledge for visitors especially children. Children not only could adapt and socialize with other people, but also had exciting and impressive experiences. All those methods needs to improve in order to make the TBMMF more active and beneficial to the surrounding community.*

**Keywords:** *community libraries; recreational libraries; taman baca masyarakat ; tbm strategies*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi strategi yang digunakan Taman Bacaan Masyarakat Masjid Fatahillah dalam pemenuhan fungsi rekreasi. Penelitian ini dilakukan melalui penelitian kualitatif dan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam dengan informan dan observasi secara langsung di Taman Bacaan Masyarakat Masjid Fatahillah selama 3 bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Taman Bacaan Masyarakat Masjid Fatahillah menerapkan strategi dalam pemenuhan fungsi rekreasi TBM melalui 3 metode, yakni: membuat lingkungan yang edukatif, membuat layanan yang inovatif, dan meningkatkan partisipasi pengunjung. Ketiga metode tersebut hadir dengan didukung oleh banyaknya program yang diselenggarakan oleh TBM Masjid Fatahillah. Metode tersebut dapat memberikan hiburan sekaligus pengetahuan tambahan bagi pengunjung terutama anak-anak. Anak-anak dapat beradaptasi serta bersosialisasi dengan orang lain, juga memiliki pengalaman baru yang mengasyikkan dan mengesankan. Semua strategi yang dimiliki TBM Masjid Fatahillah perlu ditingkatkan dalam rangka membuat TBM Masjid Fatahillah sebagai TBM yang lebih aktif dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

**Kata Kunci:** fungsi rekreasi tbm; perpustakaan komunitas; strategi tbm; taman baca masyarakat

### **PENDAHULUAN**

Masa saat ini jarang sekali kita menemukan tempat bermain seperti lapangan dan ruang terbuka di pemukiman yang padat. Taman baca hadir di lingkungan masyarakat dengan tujuan sebagai salah satu wadah atau tempat sarana rekreasi anak terlebih di lingkungan padat. Taman Bacaan Masyarakat (TBM) termasuk ke dalam jenis perpustakaan komunitas yang hadir di lingkungan masyarakat dengan bentuk yang sederhana namun memiliki banyak manfaat dan tetap menarik untuk dikunjungi.

TBM memiliki fungsi rekreasi-edukasi dengan menyediakan buku-buku nonfiksi yang disediakan memberikan hiburan yang mendidik dan menyenangkan. Dalam fungsi rekreasi di perpustakaan itu sendiri juga terdapat unsur edukasi di dalamnya. Dikemas secara menarik dan inovatif melalui program-program yang dimiliki oleh setiap perpustakaan. Pengunjung yang datang tak hanya mendapatkan hiburan tapi juga pengetahuan tambahan. Menurut Huimassa & Lawanda (2013), Taman bacaan menjadi pilihan untuk berekreasi karena selain buku pengetahuan umum terdapat juga buku cerita dan buku fiksi yang dapat mengembangkan imajinasi dan kreatifitas pengguna.

Salah satu TBM yang menerapkan fungsi rekreasi-edukasi yakni Taman Baca Masyarakat Masjid Fatahillah atau disingkat TBMMF yang didirikan sejak tahun 2003 oleh almarhum Aki Harto. Pemilihan TBMMF sebagai fokus penelitian dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu pertama mengetahui strategi TBMMF dalam menjalani fungsi rekreasi, kedua taman bacaan terbaik tingkat Jakarta Timur pada tahun 2018, ketiga lokasinya berada di lingkungan masjid, dan keempat Koleksi yang disediakan tidak hanya berupa buku, namun terdapat mainan dan CD yang dapat menunjang program TBMMF. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi strategi yang digunakan oleh TBMMF dalam pemenuhan fungsi rekreasi.

Penelitian tentang Fungsi Rekreasi Perpustakaan telah dilakukan oleh Muhammad Jaisyi dalam skripsinya pada tahun 2017 yang berjudul “Fungsi Rekreasi Perpustakaan: Studi Kasus di Taman Baca Bulian”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana fungsi rekreasi edukatif berjalan pada Taman Baca Bulian. Hasil penelitian ini menunjukkan Taman Baca Bulian menyediakan koleksi, ruang, layanan, dan pengelola yang dapat menunjang kegiatan rekreasi edukatif dan telah dimanfaatkan oleh pemustaka anak.

Pada tahun 2012 terdapat penelitian yang membahas mengenai penerapan program TBM yakni oleh Bagus Ariowibowo dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Program TBM Ruang Publik: Studi Kasus di Dua TBM@Mall”. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi penerapan program TBM ruang publik dalam bidang layanan dan kegiatan TBM@Mall Plaza Semanggi dan TBM@Mall Blok M Mall. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif berbentuk studi kasus dengan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan program TBM Ruang Publik belum maksimal seperti apa yang dianjurkan Petunjuk Teknis Pengajuan dan Pengelolaan TBM Ruang Publik dalam memberikan layanan dan mengadakan kegiatan bagi para penggunanya.

Adapun *state the art* dari penelitian ini yakni penelitian ini dilakukan di Taman Bacaan Masyarakat Masjid Fatahillah yang pernah meraih juara sebagai TBM terbaik tingkat Jakarta Timur dan didirikan oleh seorang veteran yang tinggal di Komplek Bulak Rantai, sedangkan penelitian terdahulu TBM dikelola oleh mahasiswa Universitas Indonesia. Selain itu, penelitian kali ini lebih fokus pada analisis strategi TBM melalui tiga metode yang didukung oleh program, sedangkan penelitian terdahulu fokus pada penerapan programnya saja. Dengan demikian, penelitian ini akan membahas mengenai strategi TBMMF dalam pemenuhan fungsi rekreasi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Creswell (2014) mendefinisikan penelitian kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Menurut Stake (1995) dan Yin (2009, 2012) dalam Creswell (2014), studi kasus merupakan rancangan penelitian yang ditemukan di banyak bidang, khususnya evaluasi, di mana peneliti mengembangkan analisis mendalam atas suatu kasus, seringkali program, peristiwa, aktivitas, proses, atau satu individu atau lebih.

Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. Adapun kriteria informan yakni petugas dari TBMMF, pengunjung yang pernah memanfaatkan layanan, fasilitas, maupun pernah mengikuti program yang diselenggarakan, dan pengunjung yang aktif datang ke TBMMF minimal 3 kali dalam seminggu. Adapun informan terpilih sebanyak 5 orang sebagai berikut.

Tabel 1. Data Informan

No	Nama	Keterangan
1	Wati	Petugas
2	Ana	Pengunjung
3	Reni	Pengunjung
4	Caca	Pengunjung
5	Desi	Pengunjung

Sumber: Olahan Pribadi, 2020

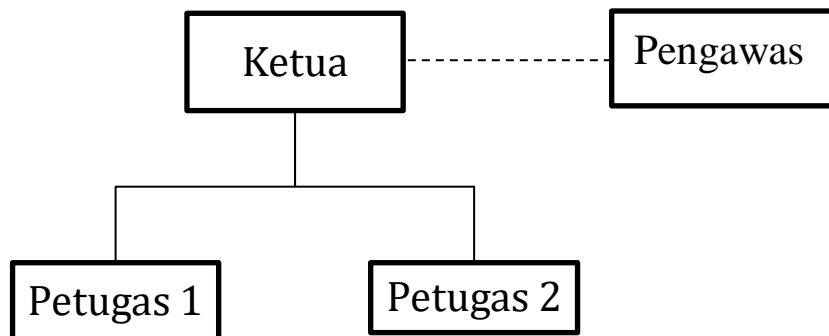
Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara. Adapun pengumpulan data dilakukan selama 3 bulan yakni Februari hingga April 2020. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara via telepon. Observasi yang dilakukan yakni peneliti datang berkunjung ke TBMMF untuk mengamati serta turut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Taman Bacaan Masyarakat Masjid Fatahillah

Taman Bacaan Masyarakat Masjid Fatahillah (TBMMF) didirikan pada tanggal 3 Mei 2003 oleh Alm. H. Aki Harto dengan menempati bangunan bekas tempat penitipan sandal/sepatu para jamaah masjid. TBMMF berlokasi di Bulak Rantai, Jaktim dan memiliki tujuan untuk mencerdaskan masyarakat, sehingga menjadikan masyarakat berkualitas, beradab, dan berbudaya maju.

Visi yang dimiliki oleh TBMMF yakni dapat meningkatkan pelayanan membaca kepada masyarakat dengan fasilitas dan sarana yang memadai. Misi TBMMF yaitu dengan semangat firman Allah SWT "IQRA", mensukseskan program pemerintah dalam mencerdaskan bangsa, dengan cara mengajak masyarakat gemar membaca. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, terdapat struktur organisasi TBMMF yakni sebagai berikut:



Bagan 1. Struktur organisasi TBMMF  
(Sumber: Olahan pribadi, 2020)

TBMMF memiliki jumlah koleksi sebanyak 4.500 buah. Koleksi bukunya dibagi ke dalam beberapa kelompok, seperti buku anak, komik, novel, majalah, buku cerita-cerita Islam, buku wanita, buku pria, buku pengetahuan umum, dan ensiklopedia. Pengunjung TBMMF mayoritas ialah anak-anak dan mereka lebih menyukai koleksi yang bersifat menghibur seperti komik dan buku cerita. Koleksi TBMMF juga digunakan untuk menunjang beberapa program yang diselenggarakan. TBMMF menyediakan koleksi digital yakni *compact disk* (CD) yang digunakan ketika program Nonton Bareng Film Edukatif sedang berlangsung. Koleksi CD disimpan di dalam box agar tidak mudah rusak.

Selain itu, koleksi juga digunakan untuk menunjang program BacaJakarta. Berikut pemaparan peserta TBMMF yang mengikuti program Baca Jakarta mengenai koleksi yang mereka pilih:

*“Buku yang saya baca itu sekitar 20 lebih, judulnya ada sunan gunung jati, tayamum, dan masih banyak lagi. Milih bukunya juga sesuai sama keinginan kita kak.” (Ana)*

*“...aku baca fikih 4 kids. Bukunya itu aku pinjam punya TBM, dan milih sendiri bukunya” (Reni)*

Berdasarkan uraian di atas, peserta dibebaskan untuk memilih buku yang ia gemari untuk dibaca, diringkas, dan hasilnya akan diperlombakan.

Selanjutnya, koleksi milik TBMMF digunakan untuk mendukung pengunjung yang ingin membuka usaha atau lapangan kerja seperti buku pedoman membuat kerajinan yang digunakan untuk program sulam pita. Buku pedoman tersebut digunakan oleh peserta program sulam pita, yang nantinya mereka akan ikuti panduan-panduannya, kemudian karya yang dihasilkan dapat dibawa pulang atau dipraktikkan lagi di rumah. Berikut pemaparan Bu Nina, salah satu peserta program sulam pita:

*“awalnya itu saya memang sering minjam buku tentang sulam pita di TBM. Saya sering praktekkan juga di rumah, namun seringkali gagal karena gaada yang ngajarin. Kemudian mba Win memberitahu saya bahwa ada program sulam pita. Saya tertarik untuk mengikutinya, dan Bu Dewi selaku guru yang mengajari sangat sabar, terlebih dibantu oleh buku panduan yang ada di TBM.” (Bu Nina)*

Berdasarkan pemaparan dari Bu Nina di atas, beliau merasa lebih terbantu dengan adanya buku pedoman sulam pita yang dimiliki TBMMF dibanding beliau praktik sendiri di rumah.

Menurut Kemendikbud (2016) buku-buku nonfiksi yang disediakan memberikan hiburan yang mendidik dan menyenangkan. Berikut adalah pendapat pengunjung anak terhadap bahan bacaan yang disediakan oleh TBMMF:

*“Seneng banget, karena buku-bukunya bikin nambah pengetahuan terus ada banyak buku-buku yang bisa diketahui” (Caca)*

*“Bikin seneng banget, karena hobi aku membaca buku” (Desi)*

*“Asik, seneng, banyak buku-bukunya” (Reni)*

*“Seneng membacanya karna menambah wawasan dan ilmu buat aku, koleksi bukunya juga banget” (Ana)*

Dari pemaparan ketiga informan, dapat dipahami bahwa TBMMF memiliki jumlah yang cukup dan telah dimanfaatkan dengan baik oleh penggunanya. Koleksi tersebut memberikan pengetahuan tambahan, juga perasaan senang. Pengunjung anak memanfaatkan koleksi dengan cara membaca buku sendiri di ruang baca ataupun sambil duduk di ayunan.

### **Fasilitas Taman Bacaan Masyarakat Masjid Fatahillah**

Ruangan TBMMF didekorasi dengan puisi karya anggota TBM, foto, sertifikat hasil capaian TBMMF, dan juga mading kreasi yang temanya berubah setiap satu bulan sekali. Selain itu, TBMMF memiliki ruangan *outdoor* dekat dengan aula masjid, dimanfaatkan untuk program *story telling*, kelas mewarnai, pameran buku, bermain permainan tradisional, dan juga membuat prakarya. Pengaturan ruang di TBMMF dibuat santai namun tetap menarik pengunjung untuk datang, dengan memamerkan berbagai macam prakarya di setiap ruangan. Hal tersebut dinilai karena sang pendiri memang seorang pecinta seni.

TBMMF juga memiliki televisi guna mendukung program pemutaran film. Perpustakaan juga diharapkan dapat menyediakan mainan tradisional maupun permainan edukasi seperti congklak dan bekel (IFLA, 2018). TBMMF dilengkapi dengan permainan seperti *puzzle*, peralatan dan

perlengkapan menggambar/mewarnai, kertas origami, kartu abjad, permainan tradisional, perosotan, dan ayunan.

Selanjutnya, TBMMF memiliki satu buah komputer, namun tidak disertai dengan koneksi internet. Kalau untuk koneksi internet, selain karena anggaran yang kurang memadai petugas juga beranggapan bahwa fasilitas internet boleh digunakan ketika anak berusia 15-16 tahun keatas. Beliau beranggapan jika anak lebih sering bermain *gadget* dapat mengurangi minat baca pada anak.

TBMMF telah menyediakan fasilitas yang memadai guna mendukung aktivitas yang berlangsung di TBMMF. Mulai dari ruangan yang diatur secara menarik dan memberikan kesan nyaman, juga permainan yang disediakan sangat memberikan efek hiburan yang menyenangkan sekaligus menambah kreativitas anak. Walaupun pengguna TBMMF tidak bisa mendapatkan koneksi internet, namun pengunjung mendapatkan pengetahuan sekaligus rekreasi yang murah di TBM.

### **Program Taman Bacaan Masyarakat Masjid Fatahillah**

Menurut Priyanto (2006) dalam *International Federation Library Association* (IFLA) perpustakaan komunitas memiliki dua hal yang disediakan yakni layanan informasi dan program untuk anak-anak termasuk bercerita, bermain permainan tradisional, dan kegiatan lainnya. Dalam pemenuhan fungsi rekreasi, TBM fatahillah mempunyai berbagai macam program rekreasi-edukasi.

Program *Read Aloud* merupakan program membacakan koleksi buku cerita yang dimiliki oleh TBMMF. Menurut Kemendikbud (2015) *Read Aloud* adalah metode mengajarkan membaca yang paling efektif untuk anak-anak karena dengan metode ini kita bisa mengkondisikan otak anak untuk mengasosiasikan membaca sebagai suatu kegiatan yang menyenangkan. Selain itu, program *Read Aloud* menciptakan pengetahuan yang menjadi dasar bagi si anak, membangun koleksi kata/kosakata (*vocabulary*), dan memberikan cara membaca yang baik. Menurut Rebecca (2013) membaca dengan suara yang nyaring dapat menambah dan memperluas kosa kata anak. Ketika kita membacakan isi buku kepada anak, anak dapat mengembangkan imajinasi sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing walaupun sebelumnya tidak pernah memiliki pengalaman langsung.

Program ini muncul dari hasil inisiatif petugas yang ada di TBMMF dengan tujuan untuk menumbuhkan minat baca pada anak. Koleksi yang dipilih merupakan koleksi yang disukai anak-anak. Program *Read A Loud* diadakan setiap hari Selasa pukul 9.30 – 10.00 WIB.

Program kreasi origami merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir, ketelitian, mengasah kemampuan motorik, menambah kreativitas, kesabaran dan juga melatih daya ingat pada anak. Setiap melakukan program ini, petugas memanfaatkan koleksi milik TBMMF yang berjudul “Buku Panduan Membuat Origami” untuk memberikan petunjuk pada anak-anak. Program ini membutuhkan peralatan seperti kertas origami, gunting, dan juga lem. Semua peralatan disediakan oleh TBMMF dan tidak dipungut biaya. Program ini berlangsung setiap hari Sabtu.

Program sulam pita ini diikuti oleh ibu rumah tangga serta remaja putri sekitar Bulak Rantai dan dipimpin oleh relawan yang memang ahli membuat karya dengan sulam pita. Program ini tidak dipungut biaya sama sekali, peserta hanya diminta membawa bahan dan alat yang dibutuhkan untuk sulam. Program sulam pita menggunakan koleksi TBMMF berupa buku panduan. Dalam buku panduan tersebut terdapat instruksi serta pilihan berbagai macam model sulam pita dan sulam benang. Sulam pita ini bertujuan untuk melatih ketekunan, keterampilan, disiplin, dan kesungguhan dalam pembuatan bahan dengan hiasan sulaman pita. Selain itu program ini memiliki tujuan agar ibu-ibu dan remaja mendapatkan ilmu seputar keterampilan, yang nantinya dapat dimanfaatkan apabila ingin memiliki usaha pribadi secara kecil-kecilan.

Program *Story Telling* atau biasa dikenal dengan mendongeng diselenggarakan di TBM dengan mendatangkan relawan. Program *Story Telling* terbagi menjadi 2 bagian, ada yang diselenggarakan oleh TBMMF itu sendiri dan ada juga dari pihak lain yang menyelenggarakan seperti Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (dispusip) Jakarta Timur dan OSIS SMP GIS. Program *Story Telling* dibawakan oleh sukarelawan maupun komunitas dan turut mengundang paud sekitar wilayah Bulak Rantai. Buku yang digunakan untuk *story telling* ialah buku cerita milik TBMMF.

Gerakan #Bacajakarta adalah gerakan yang diinisiasi sejak tahun 2019 oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi DKI Jakarta bekerjasama dengan Forum Taman Baca Masyarakat. Program ini berlangsung selama tiga puluh hari pada bulan April di seluruh Ruang Baca di DKI Jakarta.

Anak usia 7-12 tahun ditantang untuk membaca di ruang baca di DKI Jakarta yang mereka sukai dengan mendaftarkan diri terlebih dahulu dengan form yang telah disediakan secara online, lalu mereka diajak untuk menuliskan kembali apa yang mereka baca dan meminta cap kepada relawan yang bertugas di ruang baca tersebut, dengan ketentuan satu cap untuk satu buku

Namun, terkait pandemi Covid 19 maka pelaksanaan tantangan Baca Jakarta tahun 2020 yang telah dimulai sejak 11 maret 2020 terhitung tgl 14 maret dinyatakan ditunda pelaksanaannya. Program ini akan dilanjutkan kembali dengan memperhatikan kondisi dan arahan Panitia Provinsi selanjutnya. Kegiatan membaca dapat dilakukan di rumah masing-masing untuk meminimalisir interaksi di ruang baca di DKI Jakarta.

Program *Nobar* merupakan program untuk anak-anak menonton film. Bertujuan untuk mengasah kemampuan sosial anak, melatih anak untuk fokus terhadap suatu kejadian/peristiwa, dan juga menumbuhkan kebersamaan antar sesama anggota TBMMF. Film yang diputar mengenai pengetahuan dan agama seperti kisah-kisah nabi, perjuangan, dan ada juga yang mengenai pelajaran Bahasa Inggris. Program ini berlangsung setiap hari Selasa pukul 10.00 – 11.00 WIB.

Program pojok literasi terbuka hijau merupakan program yang bertujuan mendukung peningkatan budaya literasi dikalangan masyarakat sekitar Bulak Rantai. TBMMF dipilih untuk mewakili wilayah Jakarta Timur. Program ini diadakan oleh sudin di Taman Bulak Rantai dan dimulai sejak tahun 2019 tepatnya dari bulan Januari hingga Oktober. TBMMF mengadakan “*Gelar Buku*” yang mana pengunjung diperbolehkan untuk membaca atau meminjam koleksi yang dimiliki. Yang mengawasi koleksi TBM setiap harinya ialah panitia program pojok literasi, petugas TBM hanya datang setiap hari sabtu. Tujuan diadakannya program ini ialah pemerintah ingin melihat sejauh mana rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh masyarakat Jakarta dan juga kepedulian dalam membaca.

### **Strategi Taman Bacaan Masyarakat Masjid Fatahillah dalam Pemenuhan Fungsi Rekreasi Membuat lingkungan yang edukatif**

Penciptaan lingkungan yang edukatif dapat membantu perkembangan sekaligus pembentuk karakter pada seseorang. Lingkungan yang edukatif dapat menumbuhkan nilai-nilai positif yang terus tertanam dalam diri agar terhindar dari hal yang bernilai negatif. Salah satu strategi TBMMF dalam membuat lingkungan yang edukatif ialah dengan menghadirkan program seperti program Kreasi Origami dan program Sulam Pita dan Sulam Benang. Berikut penjelasan mengenai program Kreasi Origami menurut salah satu petugas TBMMF:

*“origami itu ada buku panduannya di TBM. Aku ajak anak-anak bikin origami awalnya iseng, terus pada suka, ada yang ngeliput dari republika, dijadikanlah akhirnya program bikin origami. Kita bikin origami bukan cuma bikin doang. Jadi saya belikan karton terus papan gitu, ditempel, terus kreasiin gambar sesukanya di pola yang masih kosong. Peminat kreasi origami ini banyak” (Wati).*

Berdasarkan pemaparan oleh petugas, kreasi origami yang dibuat seperti, bunga, bintang, dan kipas. Origami yang telah dibuat kemudian dimodifikasi ke dalam sebuah kertas maupun lembaran karton yang nantinya akan dipajang menghiasi seisi ruangan TBMMF. Peminat program ini mulai dari anak kelas 1-6 SD. Jika anak telah mengikuti program ini sebanyak 3 kali, ada saatnya anak diperintahkan untuk membuat origami tanpa melihat buku pedoman dan nantinya akan diberi hadiah oleh petugas.

Pengunjung anak-anak merasa bahwa program kreasi origami sangat mengasyikkan, dan juga bisa menambah kreativitas tersendiri bagi mereka. Hal tersebut dipaparkan oleh Ana dan Reni berikut:

*“saya senang sekali bikin origami karena bisa menambah kreativitas dan banyak juga teman-teman yang kreatif kita bisa belajar dari mereka. Kebetulan saya menyukai seni. Di TBM juga sudah disiapkan buku cara membuat karya seni dengan origami, saya suka baca bukunya terlebih dahulu sebelum diajarkan langsung. Dengan adanya mba Wati saya jadi lebih terbantu, suasana belajarnya menyenangkan. Terus ilmu tentang kreasi origami ini saya salurkan lagi ke adik saya di rumah. Kebetulan saya punya mading berisi karya yang saya buat. Jadi kita sama-sama membuat karya yang nantinya dipajang di mading itu kak” (Ana)*

*“aku suka origami dari kecil karena bisa berkreasi semau kita. Terus juga senang karena banyak teman yang ikutan program ini, jadi ngerasa ngga sepi. Belajar bareng, kalau misal ada kesusahan bisa saling membantu.” (Reni)*

Berdasarkan pemaparan oleh Ana dan Reni, mereka berdua sangat menyukai program kreasi origami dikarenakan dapat berkreasi sesuai dengan kemauan pribadi. Selain itu, mereka juga merasa terbantu dengan adanya koleksi buku pedoman yang membantu mereka untuk memahami kreasi origami secara umum sebelum mereka mengikuti programnya. Mereka merasa bahwa program ini dapat menimbulkan suasana belajar yang serius namun tetap menyenangkan. Tak hanya itu, salah satu informan yakni Ana justru menyalurkan pengetahuan kreasi origami yang ia dapatkan kepada adiknya di rumah. Menurut Ana, hal tersebut bertujuan agar ia bisa melatih daya ingat yang ada pada dirinya sekaligus memberikan pengetahuan baru kepada adiknya.

Selanjutnya, untuk program sulam pita dan sulam benang, beberapa ibu rumah tangga yang mengikuti program ini telah berhasil membuat usaha pribadi. Seperti yang dikatakan oleh petugas berikut:

*“Ini ga dipungut biaya sama sekali, cuma mereka bawa alat dan bahannya sendiri. Hasilnya itu dibawa pulang. Ada yang dikreasikan ke baju, tas, mereka pada senang banget. Dari kegiatan ini, ada yang berhasil mempunyai usaha sendiri. Itu dia buka toko gamis, dia kreasikan dengan sulam pitanya, dikerudungan juga ada” (Wati).*

Berdasarkan pemaparan di atas, TBM dapat mendorong masyarakat sekitar dengan memanfaatkan keahlian mereka melalui program kerajinan tangan seperti sulam pita sehingga nantinya mereka dapat mendirikan usaha ekonomi kreatif pribadi. Maka, TBM secara tidak langsung dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Berikut pemaparan dari salah satu peserta yang pernah mengikuti sulam pita yang mengaplikasikan hasil karyanya di sebuah tas:

*“saya belajar sulam pita di TBM ini sekitar 3/4 bulan. Pernah belajar sendiri via youtube, tapi gagal. Saya memang punya hobi membuat kerajinan tangan dan ingin juga dijadikan bisnis. Tapi saya selalu gagal berbisnis karena lebih senang memberikan produk saya sebagai hadiah ke orang lain. Jadi, sulam pita itu saya aplikasikan di tas yang saya buat sendiri. TBM ini sangat luar biasa, kelas sulam pita 3 dimensi itu kan mahal, Mba. Tapi kami bisa belajar gratis di TBM. Masya Allah deh” (Bu Nina)*

Dalam pemaparan tersebut, Bu Nina merasa sangat terbantu dengan adanya program sulam pita di TBM, mengingat beliau seringkali tidak berhasil ketika belajar di rumah. Program sulam pita ini diberikan secara gratis tanpa dipungut biaya. Bu Nina juga mengaplikasikan hasil karya sulam pitanya ke sebuah tas atau pouch yang nantinya beliau berikan sebagai hadiah kepada orang terdekat. Bu Nina juga membagikan ilmu menjahit dan menyulam yang ia dapatkan dari TBMMF kepada orang lain secara gratis dengan tujuan agar bisa menunjang kehidupan serta menambah keterampilan mereka. Beliau memiliki beberapa murid yang kelasnya memang dijadwalkan di hari tertentu.

Kedua program di atas sangat membuktikan bahwa TBMMF dapat menciptakan lingkungan edukatif yang menyenangkan sekaligus memberikan banyak nilai positif. Ilmu yang telah mereka dapatkan di TBMMF, disebarluaskan kembali di lingkungan yang berbeda seperti lingkungan rumah. Mereka memiliki tujuan yakni untuk melatih daya ingat, meningkatkan keterampilan, dan agar ilmu yang disebarluaskan memiliki dampak positif bagi masyarakat. Dalam program kreasi origami, pengunjung dibebaskan untuk berkarya dan berkreasi membuat origami sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing. Program ini juga mendukung anak untuk dapat berinteraksi dengan lingkungannya. Ketika mereka mendapatkan kesulitan saat membuat karya origami, mereka akan bertanya kepada teman yang dirasa lebih mahir. Selain itu, program ini dapat mengembangkan keterampilan motorik halus melalui koordinasi tangan dan mata.

### ***Membuat layanan yang inovatif***

Dalam pemenuhan fungsi rekreasi yang selanjutnya, TBMMF membuat layanan inovatif yakni layanan yang mengantarkan para pengunjung untuk dapat bertemu dengan bapak gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan. Untuk mencapai tahap bertemu dengan beliau, para pengunjung TBMMF harus mengikuti program bernama #BacaJakarta. TBMMF menghadirkan layanan yang inovatif dengan tujuan agar para pengunjung dapat selalu terdorong untuk berinovasi sehingga tercipta lingkungan dengan masyarakat yang berkualitas. Berikut pemaparan petugas mengenai program #BacaJakarta:

*“Peserta yang ikut program ini menggunakan koleksi milik TBM tapi kalau misal mereka punya koleksi sendiri yang mereka suka juga boleh tapi bacanya tetep di TBM. Dan kita ga menargetkan peserta yang ikut, pokoknya sebanyak-banyaknya” (Wati).*

Berdasarkan pemaparan oleh petugas TBM, TBMMF memang tidak menargetkan jumlah peserta yang mengikuti program ini, hal tersebut sesuai dengan arahan dari Pemprov DKI Jakarta yang ingin melihat seberapa banyak tingkat minat baca pada anak, tentunya tidak dengan unsur paksaan. Berikut pemaparan dari peserta Baca Jakarta:

*“Awalnya ikutan program baca Jakarta disuruh sama mama pas udah ikutan seru. Setiap ngebuat pas awal masih bingung. Itukan kayak ngeringkas cerita gitu, ceritanya dari buku kita baca sendiri dan nentuin sendiri buku ceritanya. Biasanya aku pake buku di TBM. Aku rangkum, aku tulis terus dikumpulin. Itu acaranya di TBM dan aku bisa menang” (Reni)*

*“...diajak bunda wati dan aku tertarik sama kegiatan ini karna bisa lebih mengenal dan dekat dengan buku. Buku yang aku baca juga banyak banget, dan itu semua punya TBM” (Ana)*

Dari pemaparan kedua informan di atas, dapat dikatakan bahwa awalnya Reni dan Ana diminta oleh orang tuanya untuk mengikuti program baca Jakarta, namun ternyata mereka banyak mendapatkan pengalaman setelah mengikuti program tersebut. Sama seperti yang mereka paparkan berikut ini:

*“Perasaan aku ikut program baca Jakarta seneng bisa ketemu Pak Anis dan mau ikutan lagi tahun ini karena enak jadi kenal sama orang-orang, abang none yang ganteng sama cantik” (Reni)*



*“Seneng., arna aku bisa ketemu Pak Anis dan bangga karna bisa bertemu orang penting, bisa baca buku lebih banyak lagi dan bisa lebih mengenal dekat dengan buku. Aku juga dapet kejutan berharga dari Pak Anis” (Ana).*

Program Baca Jakarta bertujuan untuk menciptakan ekosistem membaca berkelanjutan yang terbangun melalui sebuah kebiasaan. Menimbulkan kebiasaan membaca pada anak sangat penting dilakukan, diawali dengan mengenalkannya pada buku. Program ini menimbulkan perasaan senang terhadap anak-anak, secara tidak langsung anak-anak mendapatkan hiburan dimulai dari ketika ia membaca buku cerita untuk diringkas, lalu bisa menambah pengalaman dengan bertemu Bapak Gubernur DKI Jakarta. Layanan seperti ini sangat penting diadakan demi meningkatkan kualitas masyarakat lingkungan sekitar TBMMF. Layanan yang telah dilakukan oleh TBMMF sangat sesuai dengan yang dikatakan oleh Kemendikbud (2016) yakni TBM diharapkan dengan kreativitasnya dapat memberikan layanan yang mampu menarik simpati dan mendorong masyarakat dan khususnya pengunjung untuk mau dan mampu meningkatkan keterampilan membaca. Dalam hal ini, TBMMF menyediakan layanan inovatif yang bermutu melalui program #BacaJakarta di mana para peserta membaca buku yang mereka sukai di TBMMF yang secara tidak langsung memiliki tujuan untuk meningkatkan minat serta keterampilan membaca peserta.

### ***Meningkatkan partisipasi pengunjung***

Taman Bacaan Masyarakat yang aktif ialah taman bacaan yang menyediakan program serta layanan yang bermutu, kreatif dan inovatif. Selain itu, didukung oleh banyaknya jumlah pengunjung yang datang setiap harinya. TBM tidak bisa hanya dengan mengandalkan motivasi pengunjung untuk datang. TBMMF memiliki program seperti *Read Aloud*, *Story Telling*, *Nobar* (Nonton Bareng) Film Edukatif, dan juga Pojok Literasi Ruang Terbuka Hijau yang memiliki tujuan untuk memotivasi para pengunjung supaya aktif dan dapat meningkatkan semangat mereka untuk berkunjung ke TBMMF. Berikut penjelasan petugas mengenai program *Read A Loud*:

*“Program ini membacakan satu buku dengan suara nyaring. Ya hampir sama dengan mendongeng. Cuma yang membacakan kita pribadi sendiri. Suaranya bisa dirubah, misal suara harimau nadanya lebih keras. Didengerinnya 2-5 anak. Malah kadang anak-anak yang minta, dia yang ngambil bukunya sendiri terus minta bacain ke saya. Jadi dikasih waktu khusus, sekitar 1 sampai 2 jam. Ada waktu khusus juga buat mereka belajar membaca. Jadi bukan hanya mendengarkan, mereka pun akhirnya jadi mau untuk belajar membaca” (Wati)*

*Berdasarkan pemaparan oleh petugas, program Read a loud bukan hanya sekedar membacakan cerita saja namun menjadikan anak untuk belajar membaca. Kebanyakan dari mereka meminta petugas yang membacakan, seperti yang dikatakan oleh pengunjung anak berikut:*

*“Senang karena menjadi lebih paham dibanding baca sendiri. Tidak membosankan. Terus juga kita jadi bisa lebih mengenal banyak karakter dari sebuah cerita” (Ana).*

*“Seneng banget kalo dibacain buku cerita sama Bunda Win, jadi lebih ngerti dan seru bisa ketawa bareng” (Caca).*

Program *Read Aloud* ini dapat dikatakan sebagai program pengenalan buku kepada anak agar muncul daya tarik serta minat anak terhadap sebuah buku. Petugas TBMMF sendiri memang memberlakukan program ini terutama untuk anak TK sampai SD kelas 1, agar nantinya mereka mulai terbiasa dengan buku. Kebanyakan pengunjung anak memang menyukai program *Read Aloud*, mereka merasa bahwa program ini tidak membosankan dan jalan cerita menjadi lebih mudah dimengerti karena dibawakan oleh orang lain dengan berbagai macam gaya dan karakter sesuai dengan jalan cerita yang ada di buku.

Selanjutnya, Program *Story Telling* atau biasa dikenal dengan mendongeng diselenggarakan di TBM dengan mendatangkan relawan. Program *Story Telling* di TBMMF diselenggarakan oleh TBM itu sendiri, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Jakarta Timur, juga OSIS SMP GIS. Program *Story Telling* juga turut mengundang beberapa paud yang berada di wilayah Bulak Rantai.

*“story telling itu pernah ada dari GIS, mereka ada program kemasyarakatan untuk pengurus OSIS tingkat SMP dan diarahkan ke taman baca. Karena disini banyak anak-anak pengunjungnya, bisa dilihat perbedaan jenjang, kesetaraan sosial dari kehidupannya. Kegiatannya ada games. Kemarin sempat beberapa tahun itu rutin, mulai dari 2016 di taman baca yg aktif saja” (Wati).*

Kegiatan *story telling* yang disampaikan oleh pihak dispusip maupun organisasi biasanya diakhiri dengan sesi tanya jawab. Hal ini juga bertujuan untuk melatih daya ingat, serta mengetahui pesan moral yang terkandung dalam cerita. Kegiatan *story telling* paling sering dilakukan oleh Sudin Jakarta Timur, sempat rutin diadakan setiap tahunnya. Namun, karena TBMMF merasa belum produktif menjalankan semua program yang ada, tahun ini program *story telling* belum diadakan lagi oleh Sudin di TBMMF. Kebanyakan pengunjung anak di TBMMF, menyukai kegiatan *story telling*. Berikut penjelasannya:

*“Saya suka kegiatan mendongeng kak, karena asyik. Saya senang sekali dengan program ini karena ada banyak karakter suara dari pendongeng dan beraneka ragam. Saya juga memang suka mendengarkan cerita yang dibawakan oleh orang lain. Terlebih, di akhir program terdapat games biasanya.” (Ana)*

*“ngeliat orang mendongeng itu bikin seneng terus nambah ilmu pengetahuan. Seru juga karna bareng temen-temen banyak, terus yang mendongeng suka pake alat peraga jadi lucu dan menarik” (Caca)*

Berdasarkan pemaparan oleh Ana di atas, dikatakan bahwa program *story telling* paling disukai olehnya, karena pembawaannya terasa berbeda dibandingkan ketika ia membaca sendiri. Program *story telling* juga mendorong anak untuk berpikir lebih kreatif melalui penyampaian cerita dengan menggunakan gerakan, suara, maupun alat peraga sehingga anak didorong untuk memahami isi cerita dan mengambil makna dari cerita yang dibawakan oleh pendongeng. Program *story telling* hampir sama dengan program *Read Aloud*, yang membedakan ialah *story telling* biasanya dibawakan oleh ahlinya yakni pendongeng dengan menggunakan alat peraga sedangkan *Read Aloud* bisa dibawakan oleh siapa saja dan bersifat lebih santai.

Selanjutnya, program *Nobar*. Salah satu strategi andalan TBMMF untuk menerapkan fungsi rekreasi melalui program *nobar* ini. Karena, anak tidak perlu pergi ke bioskop dan harus membayar tiket untuk menonton film. Di TBM saja anak sudah bisa mendapatkan hiburan melalui film sekaligus pengetahuan tambahan tanpa harus mengeluarkan biaya sedikitpun. Berikut tanggapan pengunjung anak mengenai program *nobar*:

*“sering, nonton film bareng. Waktu itu film nabi, sama film kisah-kisah. Aku seneng banget. Program ini bikin aku ngga cepet bosan karna kita bisa berimajinasi sambil nonton film, ga cuma dari buku aja” (Caca).*

*“dulu udah lama banget ikutan program ini. Kebetulan aku suka banget nonton film buat mengisi waktu luang di rumah. Program ini seru banget kita juga nontonnya bareng teman, kita bisa saling tukar pikiran kayak isi cerita dari film itu. Film yang aku tonton kartun, kisah nabi, Aladdin itu jadi favorit aku. Perasaan aku mengikuti program nobar sangaatt amatt senang karena jadi paham akan jalan cerita dari film tersebut, mendapatkan nilai moral. Terlebih, aku suka menonton film karena suka sesuatu yang visual sehingga kita tidak perlu berkhayal untuk membayangkan suatu karakter” (Ana)*

*“awalnya aku sering nonton film bareng keluarga di rumah pas hari libur. Kebetulan, di TBM ada program nobar jadi aku bisa nonton film sama banyak orang. Ramai...asik...seru. Aku sangat senang ikut program ini, bisa bertemu teman baru dan aku bisa tau juga film kesukaan temen-temen aku. Aku juga bisa lebih membayangkan isi cerita tersebut dibandingkan membaca buku” (Reni)*

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa program *nobar* sangat bagus demi tumbuh kembang anak, karena bisa menambah pengetahuan melalui berbagai macam media seperti CD. Ketiga informan sangat menyukai program ini dikarenakan mereka dapat menambah wawasan serta pengetahuan baru, bertemu dan berinteraksi dengan teman baru, mengetahui pesan moral yang terkandung dalam suatu film, dan juga menjadi salah satu sarana hiburan yang murah dan menyenangkan dikala hari libur. Mereka lebih terbawa kedalam suatu cerita karena penyajian karakter yang beragam dibanding mereka membaca buku.

Dan yang terakhir ialah program pojok literasi terbuka hijau. Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas TBMMF, mengatakan bahwa minat baca Jakarta di Indonesia sudah lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya:

*“minat baca di Jakarta masih banyak, tapi tanggungjawab mengembalikan bukunya kurang karna kan bukunya ditinggal di sana dan kita mantau hari sabtu doang. Banyak yang minjem tapi ga dibalikin lagi. Tanggung jawab kebersamaannya masih kurang. Kita masukin buku 100, yang balik tuh cuma ada 10 paling. Tapi kita memaklumi, karna memang dari awal sudah diberi tahu resiko yang akan terjadi” (Wati).*

Program pojok literasi ini sangat memberikan hiburan sekaligus penyegaran kembali terhadap masyarakat sekitar. Tempat yang dipilih di taman yang ramai dikunjungi setiap pagi atau sore hari.

Berdasarkan pemaparan mengenai strategi TBMMF dalam pemenuhan fungsi rekreasi, TBMMF memiliki 3 metode yakni: membuat lingkungan yang edukatif, membuat layanan yang inovatif, dan meningkatkan partisipasi pengunjung. Ketiga metode tersebut hadir dengan didukung oleh banyaknya program yang diselenggarakan oleh TBMMF. Ketika metode tersebut telah memenuhi fungsi rekreasi karena sesuai dengan definisi fungsi rekreasi TBM menurut Depdiknas (2006) yakni, TBM juga dinilai sebagai sumber hiburan yang menyediakan bahan-bahan bacaan rekreatif untuk memanfaatkan waktu senggang untuk memperoleh pengetahuan/informasi baru yang menarik dan bermanfaat. TBMMF menyediakan bahan bacaan rekreatif mulai dari buku cerita, novel, komik, majalah, dan lain sebagainya. Bahan bacaan kreatif tersebut dimanfaatkan ke dalam program TBMMF yang diselenggarakan.

Selama kurang lebih 17 tahun berdiri, dan dengan menghadirkan banyak sekali inovasi, TBMMF berhasil meraih beberapa penghargaan seperti perpustakaan percontohan untuk seluruh perpustakaan masjid di lima wilayah DKI Jakarta, memiliki jumlah anggota lebih dari 2.000 orang, dan taman bacaan terbaik tingkat Jakarta Timur pada tahun 2018. Oleh karena itu, setiap tahunnya TBMMF selalu menghadirkan kegiatan yang menarik, bermanfaat, dan mengedukasi masyarakat sekitar Bulak Rantai dan terus berperan aktif demi meningkatkan minat baca pada masyarakat juga membantu mengatasi buta aksara. TBMMF juga telah berhasil membantu masyarakat dengan menyediakan berbagai informasi melalui koleksi yang dimiliki secara gratis. Hal tersebut sangat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar Bulak Rantai, salah satunya sebagai pengetahuan tambahan sebelum membuka usaha.

Dengan banyaknya program serta koleksi dan fasilitas yang ada pada TBMMF, terdapat hambatan di dalamnya yakni keterbatasan dana. Koleksi dan fasilitas yang ada di TBMMF menjadi tidak efektif dan efisien pengadaannya. Berdasarkan landasan teori dari Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan Dan Kesetaraan dan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat menyatakan bahwa demi mendukung fungsi rekreasi di TBM, TBM wajib menyediakan fasilitas seperti perangkat peralatan elektronik yang relevan dan merupakan salah satu

komponen penting terwujudnya Taman Bacaan Masyarakat secara elektronik. Perangkat tersebut meliputi komputer, serta fasilitas modem internal/eksternal. Pada TBMMF, fasilitas yang mendukung terwujudnya TBM secara elektronik belum memadai. Hal ini dikarenakan anggaran TBM tidak di prioritaskan untuk fasilitas tersebut. Hingga kini TBM lebih memilih untuk mengembangkan program-program yang sudah ada sebelumnya. Mengingat kita sudah memasuki era digital, fungsi rekreasi pun harus secara perlahan perlu diubah polanya untuk mengikuti perkembangan zaman.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi yang dimiliki oleh TBMMF dalam pemenuhan fungsi rekreasi melalui 3 metode, yakni membuat lingkungan yang edukatif, membuat layanan yang inovatif, dan meningkatkan partisipasi pengunjung. Ketiga metode tersebut hadir dengan didukung oleh banyaknya program, koleksi serta fasilitas yang dimiliki oleh TBMMF. Program yang diselenggarakan oleh TBMMF mendapat antusias yang tinggi dari masyarakat sekitar dan membuat TBMMF menjadi TBM yang aktif dan mendapatkan penghargaan sebagai Taman Bacaan Masyarakat terbaik tingkat Jakarta Timur di tahun 2018. Pengunjung anak-anak, merasa terhibur dengan strategi yang dibuat oleh TBMMF. Mereka sangat senang karena dengan adanya program di dalamnya selain memberikan hiburan, juga memberi tambahan ilmu pengetahuan kepada anak. Anak dapat beradaptasi serta bersosialisasi dengan orang lain, memiliki pengalaman baru yang mengasyikkan dan mengesankan. Program milik TBMMF sangat bermanfaat dan mengedukasi para penggunanya, tak sedikit pengguna yang benar-benar memanfaatkan ilmu pengetahuan yang didapat bahkan menyebarkan ilmu tersebut kepada orang lain. TBMMF merupakan tempat di mana selain pengunjung bisa mendapatkan informasi, pengunjung juga dapat bermain dan mendapatkan hiburan secara gratis. TBMMF memiliki tujuan agar pengunjung merasa nyaman, senang, gembira, juga dapat mengajarkan mereka untuk belajar.

Terdapat saran dan masukan untuk TBMMF yaitu penambahan koleksi anak seperti, buku cerita, komik, dan juga CD agar para pengunjung anak merasakan inovasi dari koleksi yang ada. Selain itu, sebaiknya koleksi anak yang tersedia lebih banyak daripada koleksi umum, mengingat pengunjung TBMMF mayoritas ialah anak-anak dan juga program TBMMF kebanyakan ditujukan untuk anak-anak. Kemudian saran terkait pemasangan koneksi internet sebaiknya disertai dengan pengawasan petugas dalam pemilihan konten agar aktivitas dan program yang diselenggarakan di TBMMF berlangsung lebih optimal. Selanjutnya, saran terkait pengadaan kembali beberapa program secara efektif seperti pada program story telling sebaiknya diadakan rutin di TBMMF, bukan hanya berdasarkan kerjasama antara TBM dengan sudin atau organisasi serta komunitas lainnya. Kemudian, pengadaan kembali program sulam pita dan sulam benang ibu-ibu. TBMMF bisa mengarahkan ibu-ibu untuk belajar sulam pita melalui video yang ada di YouTube. TBMMF perlu adanya program Bibliobattle secara sederhana yakni program meresensi buku agar anak sudah terlatih terlebih dahulu sehingga merasa lebih percaya diri untuk mengikuti program lain yang sejenis seperti program BacaJakarta.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aisyah, T. N., & Fauziah, K. (2018). Strategy to fulfill primary school students' information needs in the digital era. *E3S Web of Conferences*, 74, 1–6. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/20187408016>
- Ariowibowo, Bagus. (2012). *Penerapan Program TBM Ruang Publik: Studi Kasus di Dua TBM@Mall*". Depok: FIB UI.

- Creswell, J. W. (2014). *John W. Creswell-Research Design\_ Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches-SAGE Publications (2014).pdf*. 273.
- Delviatma, Riva. (2015). *Preservasi Pengetahuan di Perpustakaan Komunitas Rumah Baca Zikri*. Depok: FIB UI.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Panduan Penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat (TBM)*.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan Dan Kesetaraan dan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat. (2013). *Petunjuk Teknis Pengajuan, Penyaluran, dan Pengelolaan Bantuan Sarana Taman Bacaan Masyarakat Berbasis Elektronik*. 40
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan Dan Kesetaraan dan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat. (2014). *Petunjuk Teknis Program Pengembangan Budaya Baca Melalui Penguatan Taman Bacaan Masyarakat*. 29.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan Dan Kesetaraan dan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat. (2016). *Petunjuk Teknis Bantuan Sarana bagi TBM dan Prosedur Pengajuan Bantuan tahun 2016*. 53.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan Dan Kesetaraan dan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat. (2018). *Petunjuk Teknis Bantuan Penyelenggaraan Program Taman Bacaan Masyarakat tahun 2018*. 23.
- Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan I. dan D. P. P. M. (2013). *Petunjuk Teknis Pengajuan, Penyaluran, dan Pengelolaan Bantuan Taman Bacaan Masyarakat Rintisan*.
- DISPUSIP. (2019). *Petunjuk Teknis Baca Jakarta 2020*. Diakses pada: 30 April 2020. ([dispusip.jakarta.go.id](https://dispusip.jakarta.go.id)) <https://dispusip.jakarta.go.id/dispusip/wp-content/uploads/2020/02/Juknis-Definisi-Baca-Jakarta-2020-R2-26-februari.pdf>
- Haklev, S. (2010). *Community libraries in Indonesia: A survey of government supported and independent reading gardens*. *Library Philosophy and Practice*, February 2010, 1-16. <http://search.proquest.com/docview/224120898?accountid=17242>
- Huimassa, H., & Lawanda, I. I. (2013). *Evaluasi Layanan Taman Bacaan Masyarakat @ Mall : Blok M Mall , Pejaten Village dan Plaza Semanggi*.
- IFLA. (2018). *IFLA Guidelines for Library Services to Children aged 0-18*. IFLA Library Services to Children and young Adults Section.
- Kemendikbud. (2015). *Read Aloud, Metode membacakan buku untuk anak-anak*. ([www.kemendikbud.go.id](http://www.kemendikbud.go.id)) <https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2015/04/read-aloud-metode-membacakan-buku-untuk-anak-anak-4128-4128-4128>
- Laksmi. (2007). *Tinjauan kultural terhadap kepustakawanan: inspirasi dari sebuah karya Umberto Eco*. Jakarta: Sagung Seto
- Priyanto, Fajar. (2006). *Getting closes to customers: the mushrooming of alternative libraries in Yogyakarta, Indonesia*. Diakses dari: [archive.ifla.org](http://archive.ifla.org) pada 14 Maret 2020.
- Rohman, Jaisyi. (2017). *Fungsi Rekreasi Perpustakaan: Studi Kasus di Taman Baca Bulian*. Depok: FIB UI.

- Shrestha, S., & Krolak, L. (2014). The potential of community libraries in supporting literate environments and sustaining literacy skills. *International Review of Education*, 61(3), 399–418. (<http://link.springer.com/>).
- Silverman, Rebecca; Crandell, Jennifer Di Bara; Carlis, Lydia. (2013). *Read Alouds and Beyond: The Effects of Read Aloud Extension Activities on Vocabulary in Head Start Classrooms*. *Journal of Early Education and Development*. Diakses 27 April 2020. ([www.tandfonline.com](http://www.tandfonline.com))
- SUDIN Perpustakaan dan Kearsipan Jakarta Pusat. (2020). *Kegiatan Baca Jakarta 2020*. Diakses pada 30 April 2020. ([sudinpusarjakpus.jakarta.go.id](http://sudinpusarjakpus.jakarta.go.id))  
<https://sudinpusarjakpus.jakarta.go.id/?p=7755>
- Yulaelawati, Ella. (2010). *Taman bacaan masyarakat kreatif*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan Nasional.